

HOME (HOUSE OF YOUNG MOTHER) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN CALON IBU MUDA

**Iwan Aflanie¹⁾, Dian Rosadi²⁾, Fauzie Rahman²⁾, Siti Rahmi³⁾, Husnul Fatimah⁴⁾,
Muhammad Syarif²⁾, Melati Noormaulidya Putri²⁾**

¹⁾Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

³⁾Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴⁾Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Iwan Aflanie
Email Korespondensi: iwanaflanie73@gmail.com

Diterima 07 Agustus 2022, Direvisi 05 September 2022, Disetujui 06 September 2022

ABSTRAK

Indonesia termasuk kedalam 10 negara tertinggi perempuan yang telah menikah sebelum berusia 18 tahun. Kalimantan Selatan merupakan provinsi kedua terbanyak kasus pernikahan dini. Selanjutnya Kabupaten Banjar merupakan kabupaten dengan jumlah kasus pernikahan dini yang tertinggi kedua di Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 103 kasus. Hal inilah yang nantinya akan berdampak pada risiko kesehatan khususnya pada wanita. Risiko kesehatan bagi wanita akan meningkat apalagi jika terjadi kehamilan pada usia dini, yang pada akhirnya akan berpotensi pada kejadian angka kematian bayi dan angka kematian ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan sebagai rangkaian program "HOME". Metode yang digunakan ialah descriptive observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji komparatif menggunakan *chi square / fishcer exact* dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil kegiatan, dilakukan uji T-Bebas dari data yang dikumpulkan di lapangan, didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif atau bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang berarti terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi. Dalam kegiatan ini ditemukan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu muda dan remaja.

Kata kunci: ibu muda; pernikahan dini; HOME.

ABSTRACT

Indonesia is included in the top 10 countries for women who have married before the age of 18. South Kalimantan is the province with the second highest number of cases of early marriage. Furthermore, Banjar Regency is the district with the second highest number of cases of early marriage in South Kalimantan, which is as many as 103 cases. This will have an impact on health risks, especially for women. Health risks for women will increase especially if pregnancy occurs at an early age, which in turn will have the potential to increase infant mortality and maternal mortality. This study aims to determine the increase in participants' knowledge after attending counseling as a series of "HOME" programs. The method used is descriptive observational with cross sectional approach with comparative test using *chi square / fishcer exact* with 95% confidence level. Based on the results of the activity, a free T-test was carried out from the data collected in the field, it was obtained a significant value of $0.000 < 0.05$ which means that there is a positive or significant relationship between the pre-test and post-test values, which means that there is a difference in the increase in knowledge between before and after material giving. In this activity, it was found that there was an effect of health education on increasing the knowledge of young mothers and adolescents.

Keywords: young mother; early marriage; HOME.

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan provinsi kedua terbanyak kasus pernikahan dini yaitu sebanyak 9% (Ekawati & Indriyanti, 2017).

Pada tahun 2017 di Kalimantan Selatan terdapat 411 pasangan usia dini (Kementerian Agama, 2018). Seiring dengan tingginya Angka kematian ibu di Kabupaten Banjar pada tahun

2016 yaitu sebanyak 99 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Selatan, 2016), didapat juga bahwa Kabupaten Banjar merupakan kabupaten dengan jumlah kasus pernikahan dini yang tertinggi kedua di Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 103 kasus.

Risiko kesehatan bagi wanita akan meningkat apalagi jika terjadi kehamilan pada usia dini. Selain mengancam jiwa sang calon ibu, bayi yang berada pada rahim ibu juga terancam. Angka kematian ibu (AKI) menjadi permasalahan pada perempuan yang melakukan pernikahan dini yang sangat erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat yang rendah tentang kesehatan ibu hamil, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik, dan kebijakan setempat (Aeni, 2013). Terlebih, kecukupan gizi ibu hamil sangat mempengaruhi status gizi anak dalam kandungan yang selanjutnya akan menentukan perkembangan anak yang dikandung oleh sang ibu, hal ini sering tidak diperhatikan oleh calon ibu muda yang masih sedikit pengetahuannya tentang status gizi dan kesehatan anak dalam kandungan yang menyebabkan Angka Kematian Bayi masih cukup tinggi, pengetahuan yang dimaksud akan menentukan pola asuh yang diberikan ibu kepada balita. Hal ini dikarenakan pola asuh merupakan faktor langsung terhadap gizi seseorang (Ernawati et al., 2013).

Erat kaitannya pernikahan dini dengan tingkat pengetahuan seseorang, sejalan dengan penelitian Darajatun H, sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan kurang (59%) tentang pernikahan dini yang dapat menimbulkan dampak pada Kesehatan (Darajatun, 2018). Begitu pula menurut penelitian Hidayah, terdapat 99% responden yang berpendidikan rendah (SD-SMP) dan kurangnya keterpaparan masyarakat dengan media (Norhidayah, 2018). Oleh karena itu, masyarakat Dinas Kesehatan, Bupati, maupun Masyarakat umum Kecamatan Karang Intan merasa bahwa ini adalah sebuah masalah yang harus segera diselesaikan, terlebih dengan karakteristik wilayah Kalimantan Selatan yang berorientasi lahan basah atau pinggir sungai.

Program sebelumnya yang sudah ada ialah dengan pendekatan penyuluhan kepada WUS yang belum menikah dan penundaan usia perkawinan dengan program KB. Hal itu dirasa masih kurang efektif sehingga perlu pengaplikasian program-program yang sudah dikemas dengan program yang belum pernah dilaksanakan yaitu dengan pendekatan pemberdayaan wanita yang berkelanjutan, yang terhimpun dalam "HOME (*House of Young Mother*)" yang dapat menjadi tempat para calon

ibu muda di wilayah pinggir sungai untuk mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera. Sehingga tujuan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta, yang nantinya diharapkan juga akan merubah sikap dan perilaku masyarakat ke arah positif hingga pada tahap pemberdayaan masyarakat dengan disusunnya rencana tindak lanjut pembentukan kader dari program "HOME".

METODE

Analisis pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode analisis descriptive observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan uji komparatif menggunakan uji T-Bebas dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi seputar ciri-ciri remaja yang siap menikah, ASI eksklusif, penatalaksanaan balita diare, dan isi piringku. Variabel bebas pada yang diambil pada kegiatan ini adalah pemberian edukasi, sedangkan variabel terikat ialah pengetahuan. Mitra sasaran kegiatan berjumlah 32 remaja putri yang hadir pada kegiatan edukasi sebagai rangkaian dari program *house of young mother* (HOME) yang dilaksanakan pada 12 Juni 2022.

Kegiatan menggunakan prinsip pemberian edukasi yang disampaikan oleh bidan desa dan duta generasi berencana Provinsi Kalimantan Selatan, kegiatan diikuti dengan demonstrasi isi piringku menggunakan media poster, Ms. Powerpoint, dan alat peraga. Langkah-langkah kegiatan dimulai dari tahap persiapan yaitu mempersiapkan semua media edukasi seperti Ms.powepoint, alat peraga, poster. Untuk tahap selanjutnya ialah pelaksanaan yang dilakukan di Desa Jingah Habang Ulu bertempat di Poskesdes. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil dari pre-test dan post-test. Serta Menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program "HOME".

HASIL

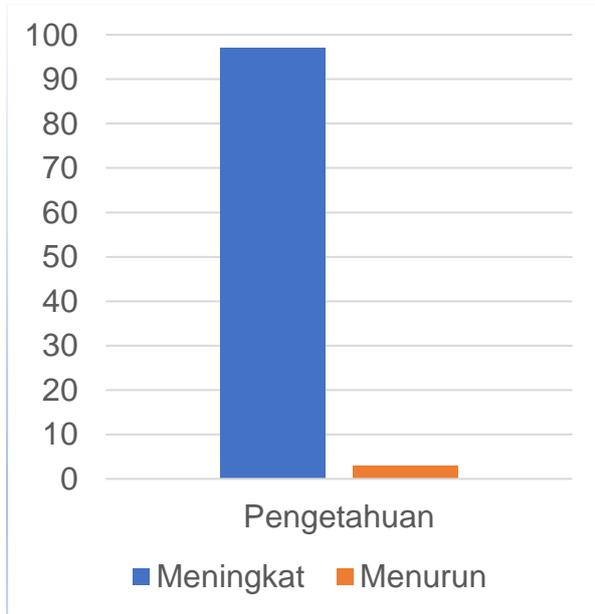
Tabel 1. Karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Perempuan	32	100%
Umur			
1.	Masa remaja awal (12-16 thn)	13	41%
2.	Masa remaja akhir (17-25 thn)	19	59%

Total	32	100%
--------------	----	------

Sumber: Data Primer Tahun 2022

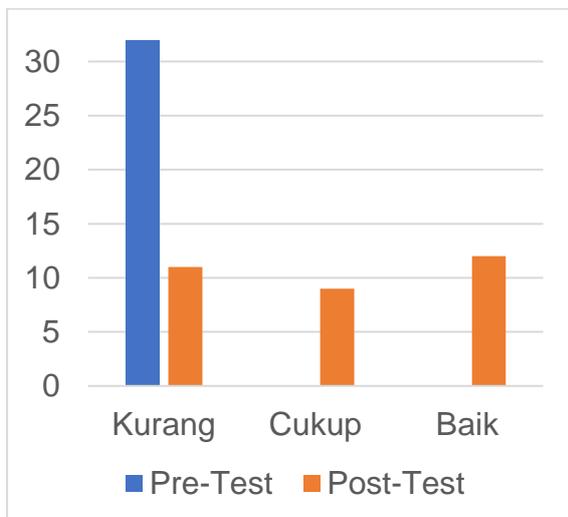
Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa responden berjumlah 32 orang dengan jenis kelamin perempuan. Adapun dari 32 responden paling banyak pada usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 19 orang (59%).



Sumber: Data Primer Tahun 2022

Gambar 1. Persentase peningkatan pengetahuan dari pre-test dan post-test

Berdasarkan Grafik 1. Diketahui bahwa distribusi dan frekuensi hasil *pre-post test* menunjukkan bahwa 31 responden (97%) mengalami peningkatan. Adapun tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan hasil *pre-post test* adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Primer Tahun 2022

Gambar 2. Tingkat pengetahuan responden pre-test dan post-test

Berdasarkan Grafik 2. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada *Pre-Test* masih kurang yaitu dengan nilai ≤ 60 . Adapun pada *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai 80-100.

PEMBAHASAN

Ibu-ibu muda atau para remaja puteri yang mempersiapkan kehidupan berumah tangga sering kali mengalami permasalahan dalam hal kurangnya pengetahuan terkait kesehatan ibu dan anak terlebih terkait persiapan diri sebelum menikah. Permasalahan ini terus mengalami peningkatan seiring dengan terjadinya peningkatan kasus pernikahan dini. Berdasarkan hal ini maka perlu diberikan edukasi kepada ibu-ibu muda dan remaja puteri untuk membekali mereka dalam mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, maka dibentuk program “HOME (*House of Young Mother*) yang dapat menjadi wadah bagi calon ibu muda untuk diberikan edukasi terkait berbagai informasi dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, mulai dari aspek kesehatan, sosial hingga budaya.

Berdasarkan hasil *pre-post test* yang dilakukan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Adapun berdasarkan tingkat pengetahuan terdapat 12 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu memahami terkait isi piringku, ASI eksklusif, penatalaksanaan balita diare, dan terkait pemahaman dalam kesiapan interpersonal dan mental sebelum menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ladesvita tahun 2021 bahwa hasil dari *pre-post test* kegiatan penyuluhan mampu menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi (Ladesvita, F., Diah, T. A., Mareta, 2021). Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Arisandi, 2020).

Kegiatan penyuluhan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Arisandi, 2020). Menurut teori Lawrance Green dalam notoatmodjo tahun 2007 menjelaskan

bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Pada kegiatan ini, hasil *pre-post test* yang ada juga dilakukan uji normalitas terlebih

dahulu sebagai pertimbangan untuk uji analisis lanjutan apakah ada perbedaan yang bermakna terhadap hasil *pre-post test* yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* pada responden berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $0,075 > 0,05$ dan nilai *post-test* pada responden juga berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $0,062 > 0,05$, sehingga pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji T- Bebas atau uji independen.

Tabel 2. Hasil Uji T Berdasarkan Distribusi Frekuensi *Pre-Post Test*

Pengujian	Mean	N	Correlation	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Pre-Test	45.16	32	0,643	0,000	H ₀ ditolak	Ada
Post-Test	70.16	32				perbedaan

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 2. hasil uji T-Bebas didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif atau bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang berarti terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi.

Dalam kegiatan ini ditemukan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Hal ini terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan ini juga merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Arisandi, 2020). Peningkatan pengetahuan pada kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh adanya media promosi kesehatan yang digunakan dalam penyuluhan dalam memberikan KIE kepada masyarakat. Adapun salah satu media promosi kesehatan yang digunakan adalah media poster dan video edukasi. Media informasi poster merupakan media visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi melalui gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk meningkatkan minat pembaca untuk membaca informasi yang ada didalamnya. Poster juga merupakan media komunikasi yang dapat ditempel dimanapun sehingga dapat dijadikan pengingat informasi yang diberikan (Ulya & Iskandar, 2017). Berdasarkan penelitian Ulya tahun 2017 di Desa Banteran Kecamatan Sumbang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster akan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi (Ulya & Iskandar, 2017).

Selain media poster, peningkatan pengetahuan juga digunakan dengan media video edukasi. Pemberian informasi melalui video merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Media video ini dapat menambah minat seseorang dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar (Yuanta, 2020). Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode video dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan mendidik, juga dapat dikembangkan dalam pendidikan keperawatan guna peningkatan kualitas pelayanan yang komprehensif (Ilmi&Royani, 2018). Informasi yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media audio visual atau video dapat dimengerti karena setiap responden akan mudah mencermati jika terdapat gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dalam hal ini dianggap efisien dan praktis, video lebih bersifat mudah dipahami dan bisa di tayangkan berulang kali sehingga efektif untuk mengubah pandangan sasaran yang akan diintervensi (Igiany et al., 2016). Media video mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, dimana penggunaan audiovisual melibatkan semua alat indera, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, dan dengan efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami isi berita sehingga dapat menambah pengetahuan (Maulana, 2009).

Program "HOME" merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang berisiko. Salah satu aspek yang penting di bahas dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu masalah prinsip pemberdayaan yang terkait dengan persoalan kebijakan yang dapat di gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara utuh, komprehensif dan

menyeluruh sehingga sasaran yang ingin di capai terutama dalam memberdayakan kelompok yang di nilai sangat rentan terhadap masalah hipertensi dapat terealisasi. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan (Haris, 2014). Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara terencana, terprogram dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memperkenalkan berbagai konsep dan unsur inovasi yang lain baik itu berupa gagasan, perilaku maupun dalam bentuk hasil karya manusia yang sifatnya baru pada kelompok sasaran kegiatan, memberikan keterampilan dan membantu masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya mereka, meningkatkan tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu informasi yang mana di harapkan dengan semakin membaiknya pemahaman kelompok sasaran terhadap inovasi tersebut akan berdampak pada munculnya sikap serta perilaku mereka untuk bisa menghindari risiko jadi suatu penyakit (Haris, 2014). Pada kegiatan ini, tim pelaksana melakukan langkah awal pemberdayaan melalui kader remaja di Desa Jingah Habang Ulu, untuk dapat berkomitmen dalam melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan, tentunya dengan prinsip *copying*, yaitu akan selalu menerapkan kegiatan kepada remaja lainnya hingga menyeluruh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, yang berarti penyuluhan sebagai salah satu rangkaian program HOME dapat mempengaruhi pengetahuan terkait kesiapan remaja untuk melakukan pernikahan dan segala materi terkait kesehatan ibu dan anak. Diketahui bahwa distribusi dan frekuensi hasil *pre-post test* menunjukkan bahwa 31 responden (97%) mengalami peningkatan pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kepada remaja puteri dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang sehat dan sejahtera dapat dikatakan efektif untuk dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian kegiatan dari program "HOME".

Diharapkan kepada masyarakat setempat khususnya kader remaja Desa Jingah Habang Ulu Bersama dengan aparat desa dan

tenaga kesehatan setempat untuk melanjutkan rangkaian kegiatan lainnya yang ada pada Program "HOME" sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan mandiri, tentunya dengan prinsip *copying*, yaitu akan selalu menerapkan kegiatan kepada remaja lainnya hingga menyeluruh agar tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan program ini dapat diwujudkan secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapakan terimakasih disampaikan kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah menghibahkan dana untuk pelaksanaan program, serta kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam perencanaan hingga pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, N. (2013). Faktor Risiko Kematian Ibu. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(10), 453. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i10.4>
- Kementerian Agama, K. (2018). *Jumlah peristiwa nikah rujuk kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan bulan Januari-November 2017*.
- Arisandi, W. (2020). Upaya Pengendalian Hipertensi Melalui Pendidikan Dan Pemeriksaan Kesehatan Warga Masyarakat Metro Utara Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://www.jurnal.umitra.ac.id/index.php/ANDASIH/article/view/452>
- Ekawati, E., & Indriyanti, K. (2017). Sikap Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten GUnungkidul. *Journal of Health*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.30590/vol4-no1-p35-41>
- Ernawati, F., Rosmalina, Y., & Permanasari, Y. (2013). Pengaruh Asupan Protein ibu hamil dan panjang bayi lahir terhadap kejadian stunting pada anak usia 12 bulan di kabupaten bogor. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 1–11.
- H, D. (2018). *Hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pendapatan orang tua dengan kejadian pernikahan dini*. Universitas Lambung mangkurat.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62. [journal.unhas.ac.id › index.php › jupiter › article › view%0A](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/0A)
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan

pengetahuan , sikap , dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *BKM Journal Of Community Medicine And Public Health*, 32(3), 89–94.

- Ilmi&Royani. (2018). *Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Video Di Desa Suradita Tahun 2015. II*, 137–144. <http://jurnal.stikesmcbintaro.ac.id>
- Ladesvita, F., Diah, T. A., Mareta, D. R. (2021). No Title“KASENSI” Kader Sehat Hipertensi sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada masyarakat berisiko tinggi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(3), 565–573.
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Norhidayah. (2018). *Hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan keterpaparan media dengan kejadian pernikahan dini*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, D. K. P. K. (2016). *Laporan tahunan angka kematian ibu (AKI) 2012-2013*.
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila:*